

Kreasi Musik dalam Gaya Permainan Gitar Keroncong oleh Tukiyo Tjiptomartono

Novan Daru Anggoro Seto¹, *Kiswanto²

^{1,2}Institut Seni Indonesia Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

novandaruanggoroseto@gmail.com; kiswanto881@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan tentang kreasi musik dalam gaya permainan gitar keroncong Tukiyo Tjiptomartono. Tukiyo Tjiptomartono adalah seorang musisi keroncong yang lahir di Surakarta, 15 November 1948 dan wafat di Surakarta, 19 Oktober 2021. Kebiasaan dan kegemaran semasa hidupnya dalam melakukan eksplorasi dan eksperimen untuk mengulik teknik dan pola permainan gitar keroncong telah menjadikan dirinya memiliki gaya yang khas, sehingga banyak seniman dan penikmat musik keroncong yang mengakui dan mengagumi kepiawaiannya dalam membawakan permainan melodi gitar keroncong hingga saat ini. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Tukiyo Tjiptomartono sebagai seniman musik keroncong, yang dikenal dan dikenang oleh seniman-seniman musik keroncong dengan ciri khas melodi gitarnya. Ciri khas yang muncul dapat diidentifikasi berdasarkan teknik permainan, pola permainan gitar keroncong, dan variasi atau pengembangan pola gitar gaya Tukiyo Tjiptomartono. Teknik permainan merupakan tata cara teknik dasar dalam permainan gitar keroncong, pola permainan yang dimaksud merupakan bentuk-bentuk melodi pada pola akor dalam struktur keroncong asli akor 1, 2, 4, dan 5. Variasi atau pengembangan merupakan hasil dari kreativitas Tukiyo Tjiptomartono dan dapat dianalisis melalui perpindahan akor, susunan not, dan improvisasi-improvisasi yang dilakukan oleh Tukiyo Tjiptomartono.

Kata kunci: kreasi musik; gaya permainan; Tukiyo Tjiptomartono; gitar keroncong; kesenimanan.

Music Creation in Keroncong Guitar Playing Style by Tukiyo Tjiptomartono

Abstract

This research aims to identify and explain the musical creations in Tukiyo Tjiptomartono's keroncong guitar playing style. Tukiyo Tjiptomartono is a keroncong musician born in Surakarta on November 15, 1948, and died in Surakarta on October 19, 2021. His lifelong habit and passion for exploration and experimentation to explore the techniques and patterns of keroncong guitar playing have made him a distinctive style that many artists and keroncong music lovers recognize and admire his expertise in performing keroncong guitar melodies to this day. The findings of this study show that Tukiyo Tjiptomartono is a keroncong music artist known and remembered by keroncong music artists for his characteristic guitar melodies. Playing styles, keroncong guitar playing patterns, and modifications or advancements of Tukiyo Tjiptomartono-style guitar patterns can all used to identify the qualities. The playing technique is an essential technical procedure in playing the keroncong guitar. The playing pattern is the melody formed in the chord pattern in the original keroncong structure of chords 1, 2, 4, and 5. Variation or development results from Tukiyo Tjiptomartono's creativity and can be analyzed through chord switching, note arrangement, and improvisations made by Tukiyo Tjiptomartono.

Keywords: music creation; playing style; Tukiyo Tjiptomartono; keroncong guitar; artistry.

PENDAHULUAN

Musik Keroncong adalah musik khas Indonesia yang dimainkan dengan instrumen dawai, tiup, dan vokal. Musik keroncong secara umum terbagi menjadi empat jenis, yaitu Keroncong

Asli, Langgam, Stambul, dan Lagu *ekstrak*. Alat musik yang digunakan yaitu flute, gitar, ukulele, biola, cello, kontra bass (Harmunah, 1987, pp. 16–18). Musik keroncong memiliki

sejarah yang panjang, mulai pada Era Hindia-Belanda, akar keroncong berasal dari bangsa Portugis yang dikenal sebagai musik *fado*, kemudian masuk sejumlah unsur tradisional dalam pengembangan teknik permainannya sehingga menjadikan musik keroncong lahir sebagai genre baru (Ganap, 2006). Dalam perjalanan persebarannya pada setiap daerah musik keroncong telah berkembang dalam berbagai varian gaya, masing-masingnya mempunyai ciri khas tersendiri, seperti di daerah Jakarta terkenal dengan gaya Tugu, dan Surakarta terkenal dengan gaya Solo-an (Heins, 1975, p. 25).

Musik keroncong mulai masuk ke Kota Solo sekitar tahun 1920-an. Kota Solo menjadi salah satu daerah yang menjadi pusat perkembangan musik keroncong terbesar saat itu, hingga masa keemasan musik keroncong tahun 1960-1970-an (Rustopo, 2007, p. 19). Pada era 1970-an ada beberapa kelompok musik keroncong di Kota Solo, antara lain OK (Orkes Keroncong) Gema Puspita, OK Bintang Surakarta; pada tahun 1990-an OK Swastika, OK Hajaningrat, OK Pusaka Bintang; dan di era 2000-an OK Bali Nada, OK Arjuna, dan OK Semar Mesem, kelompok-kelompok musik keroncong tersebut hingga saat ini masih terjaga kelestariannya.

Banyak studi tentang musik keroncong yang membahas mengenai asal usul atau sejarah, perkembangan, peranan, pola permainan, hingga proses kreatif musisi keroncong (Christy et al., 2019; Darini, 2012; Dekanipa, 2008; Ganap, 2006; Sari, 2015) Pambajeng, Suryati, & Musmal, 2019, Mintargo, Santoso, & Indrawan, 2019, Wrahatnala, 2021). Di sisi lain, masih sedikit penelitian yang memperhatikan seniman atau faktor keseniman secara khusus. Belakangan ada beberapa penelitian yang memperhatikan aspek seniman dan keseniman. Di antaranya penelitian Wardani (2014) yang membahas mengenai seluk beluk kehidupan tokoh seniman musik keroncong, kemasyarakatan, serta kiat-kiat yang dimiliki oleh seniman, kemudian Yusuf (2016) yang menjelaskan

kiprah Sundari Soekotjo dalam Kancan Musik di Indonesia Tahun 1977-2014, serta Soladi et al., (2020) yang membahas tentang keseniman dan bentuk pembaharuan lagu keroncong gaya Ismanto.

Berangkat dari penjelasan di atas, maka penelitian ini juga dilakukan untuk menjelaskan secara khusus mengenai profil keseniman dalam hal kreasi dan gaya permainan gitar keroncong Tukiyo Tjiptomartono. Tukiyo Tjiptomartono adalah salah satu musisi keroncong yang cukup terkenal sejak tahun keemasan (1970). Walaupun beliau sudah meninggal dunia (19 Oktober 2021), namun sampai sekarang masih tetap dikenal dan dikenang oleh masyarakat keroncong khususnya di Kota Solo (Surakarta). Tukiyo Tjiptomartono terkenal karena keahlian dan ciri khasnya dalam memainkan melodi gitar keroncong. Banyak seniman dan musisi keroncong yang menyebutnya sebagai “pemanis” musik keroncong yang dikarenakan terpukau oleh kepiawaian dan kekhasan Tukiyo Tjiptomartono dalam memainkan melodi gitar keroncong. Ini terbukti dari banyaknya grup-grup keroncong yang meminta Tukiyo Tjiptomartono untuk ikut bergabung di dalamnya, dan sudah banyak grup-grup pula yang memilih Tukiyo Tjiptomartono untuk memainkan melodi gitarnya dalam proses-proses rekaman musik keroncong di kota Solo (wawancara dengan Edy Winoto, 17 Januari 2023).

Tukiyo Tjiptomartono mempunyai keistimewaan dalam bermelodi keroncong. Bapak Edy Winoto (wawancara 17 Januari 2023) mengungkapkan, bahwa Bapak Andjar Any yang merupakan penyanyi dan pencipta lagu mengatakan “*tidak marem kalau melodi gitarnya bukan Tukiyo*”. Permainan melodi gitar Tukiyo Tjiptomartono juga diakui keistimewaannya oleh para seniman atau musisi keroncong. Danis Sugiarto (wawancara 18 Januari 2023) yang merupakan seniman musik keroncong sekaligus dosen di Institut Seni Indonesia Surakarta menyatakan jika melodi gitar Tukiyo

adalah “*nglawuhi*” dan akan membuat “*candu*” bagi para pendengarnya.

METODE

Penelitian ini berangkat dari landasan pemikiran tentang gaya permainan gitar keroncong Tukiyo Tjiptomartono yang dapat diidentifikasi berdasarkan pemahaman konsep gaya dari beberapa pemikiran yang diacu dan didiskusikan untuk diterapkan di dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif dengan pendekatan inter-subjektif. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa tahapan, antara lain pengamatan, pengamatan terlibat, wawancara, studi arsip, dokumentasi, dan studi kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesenimanan Tukiyo Tjiptomartono

Musik keroncong memiliki sejarah yang panjang mulai dari Era Hindia-Belanda. Jan Huygen van Linschoten (seorang sejarawan Belanda) dalam tulisan Arthur Cook Burnel (1885) menyebutkan bahwa orang Goa menjadi Katolik secara tulus dan memiliki kebanggaan terhadap jati diri ke-Portugis-an mereka (Ganap, 2011, pp. 1–4). Awal mula penyebaran musik keroncong ke Indonesia pertama kali melalui orang-orang Tugu. Orang Tugu adalah sebutan dari keturunan orang Portugis yang menetap di kampung Tugu, Jakarta Utara. Alat-alat yang mereka ciptakan untuk bermain musik antara lain *Proung* (ukulele), *Macina* (Cak), dan *Jitera* (Gitar). Orang-orang mengenal alat tersebut dengan sebutan “keroncong”. Jadi bukan hanya musiknya yang disebut keroncong, alatnya pun juga disebut keroncong (Budiman BJ, 1979, p. 19).

Musik Keroncong kemudian berkembang keluar dari kampung Tugu pada abad ke-19, kurang lebih sekitar tahun 1880-an. Tahun 1940-1950 adalah tahun dimana di Kota Solo mulai

banyak bermunculan Orkes Keroncong. Pada tahun 1960 Kota Solo menjadi pusat munculnya Langgam Jawa dengan tangga nada Pentatonik, dan pada tahun 1970 adalah tahun dimana musik keroncong mencapai masa emas (Budiman, 1979; Harmunah, 1987; Rustopo, 2007).

Musik Keroncong pada dasarnya memiliki istilah atau banyak pengertian. Dalam strukturnya ada empat pengertian istilah keroncong yaitu, pertama keroncong, sebagai sebutan terhadap instrumen yang bernama cuk atau ukulele dengan tiga senar; yang kedua keroncong yang diartikan sebagai kesatuan kelompok; dan yang ketiga keroncong sebagai bentuk lagu. Musik keroncong di Indonesia terus berkembang dan pada akhirnya musik keroncong memiliki irama yang baku yang dalam istilah Jawa disebut *pakem*. Bentuk dan irama baku dalam musik keroncong dibagi menjadi empat bentuk yaitu keroncong asli, langgam, stambul, dan lagu *ekstra* (Harmunah, 1987).

Musik Keroncong sangat berkembang di Kota Solo, oleh karena itu Kota Solo akrab dipanggil dengan sebutan kota keroncong, terbukti dengan masih banyaknya grup-grup keroncong yang hampir di setiap Kecamatan mempunyai minimal satu grup keroncong. Dari grup-grup keroncong itulah muncul banyak seniman-seniman keroncong mulai dari vokal dan pemusiknya. Salah satu seniman yang terkenal dengan keahliannya adalah Tukiyo Tjiptomartono.

Profil Tukiyo Tjiptomartono

Tukiyo Tjiptomartono merupakan seorang tokoh yang berpengaruh dalam perkembangan musik keroncong khususnya di Kota Solo. Tukiyo Tjiptomartono lahir pada 15 November tahun 1948 di Surakarta dan wafat di Surakarta 19 Oktober 2021. Tukiyo Tjiptomartono adalah anak ke-4 dari 8 bersaudara, anak dari Karmo Rejo. Talenta bermusik yang dimiliki Tukiyo Tjiptomartono sejak kecil yang membuat Tukiyo mempunyai hasrat atau keinginan untuk belajar berkesenian khususnya bermain

gitar. Karena keterbatasan biaya Tukiyo Tjiptomartono hanya lulusan SR (Sekolah Rakyat) setara dengan SD, tetapi tidak menutup kemungkinan Tukiyo Tjiptomartono dapat belajar dasar-dasar bermain gitar dengan ingatan yang tajam dan tanggap (wawancara Slamet Harjanto, 13 November 2022).

Tukiyo Tjiptomartono menikah dengan istrinya Ibu Sri Hartini pada 30 November 1970 dan memiliki lima anak yaitu, Slamet Harjanto, Haryanti, Hardoyo, Wahyuni, dan Rini. Pada tanggal 15 Desember 1994 untuk kedua kalinya Tukiyo menikah dengan Ibu Katinem dan mempunyai dua anak Yuni, dan Susi. Tukiyo Tjiptomartono tinggal di Kota Surakarta tepatnya di daerah Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon. Bakat seni yang dimiliki Tukiyo Tjiptomartono turun ke anak-anaknya yang sebagian ikut serta dalam berproses keroncong, seperti Pak Slamet Harjanto yang terkenal sebagai pemain cello, dan Hardoyo sebagai pemain gitar. Ini tentu berkaitan erat dengan proses kesenimanan Tukiyo Tjiptomartono dalam belajar dan mendalami musik keroncong (wawancara Slamet Harjanto, 13 November 2022).



Gambar 1. Foto Tukiyo Tjiptomartono (Bentang Waktu, 2018)

Proses Kesenimanan Tukiyo Tjiptomartono

Tukiyo Tjiptomartono atau akrab dipanggil Mbah Tuk adalah seorang musisi atau seorang seniman yang sudah lama berkecimpung di dunia musik. Tukiyo Tjiptomartono mulai berkecimpung di dunia musik sejak lulus dari SR atau Sekolah Rakyat yang setara dengan SD, perjalanan musiknya dimulai dari Tukiyo belajar gitar secara otodidak dengan dasar-dasar bermain gitar saja. Tukiyo Tjiptomartono mulai memperdalam bakatnya dengan belajar melodi gitar yang dibimbing oleh istrinya Ibu Sri Hartini yang juga pemain melodi musik gambus (wawancara dengan Slamet Harjanto, 13 November 2022).

Sebelum menggeluti dunia musik lebih dalam Tukiyo Tjiptomartono juga pernah bekerja dengan mengayuh becak, karena kondisi ekonomi keluarganya yang terhitung sulit. Tukiyo Tjiptomartono juga pernah *mayeng* (mencari barang rosok dijalan), mengamen dengan temannya yang sekaligus menjadi gurunya dalam bermain melodi gitar keroncong yaitu Bapak Martin, dan teman yang dari Jogja Mbah Bejo, dan Pak Hari. Selain itu Tukiyo Tjiptomartono juga pernah bekerja di pegadaian, dan terakhir beliau bekerja di Radio PTPN sebagai pegawai yang diangkat karena bakat yang dimiliki oleh Tukiyo Tjiptomartono dalam bermain melodi gitar Keroncong. Bakatnya terlihat dengan keikutsertaannya dalam lomba musik keroncong di tingkat Jawa Tengah pada tahun 1982 (wawancara dengan Slamet Harjanto, 13 November 2022).

Tukiyo Tjiptomartono mulai fokus dengan belajar musik keroncong pada tahun 60-an. Dimulai dari pengalamannya berkali-kali mengikuti temannya Martin pada saat pentas dan beliau hanya membantu membawakan alat musiknya. Dari situlah Tukiyo mengamati teknik bermain musik Keroncong terutama melodi gitar keroncong. Lalu Tukiyo Tjiptomartono mulai tertarik untuk belajar melodi gitar Keroncong dengan Martin, dan mengembangkan teknik melodi yang diajarkan oleh Martin dengan kreativitas dan gayanya yang tentunya dengan teknik melodi yang tidak jauh dari teknik melodi gambus yang masih

melekat. Setelah menguasai melodi gitar Tukiyo Tjiptomartono mulai bergabung dengan beberapa grup keroncong yang ada di Surakarta.

Karya-Karya Tukiyo Tjiptomartono

Dari perjalanannya bergabung dengan grup-grup keroncong di Surakarta, membuat Tukiyo mempunyai banyak pengalaman dalam bermain melodi gitar Keroncong. Pengalaman tersebut membuat Tukiyo Tjiptomartono menjadi salah satu pemain melodi gitar yang terbaik di Surakarta. Pengakuan itu terjadi karena *getok tular* atau ungkapan dari mulut-kemulut seniman-seniman musik keroncong. Oleh karena itu banyak grup-grup keroncong ternama yang tertarik untuk melibatkan beliau dalam berbagai event dan rekaman-rekaman musik keroncong pada grupnya. Grup-grup yang melibatkan Tukiyo yaitu grup Keroncong OK Bintang Surakarta, OK Pusaka Bintang, OK Bintang Nusantara, OK Gema Puspita, OK Teratai Putih, OK Cempaka Putih, OK Pratidina, Hanjaningrat dan masih banyak grup-grup keroncong yang dari luar Surakarta. Dalam grup OK Bintang Surakarta, Tukiyo Tjiptomartono dinobatkan sebagai spesialis melodi langgam Jawa dalam karya-karya lagu Waljinah (wawancara Edy Winoto, 17 Januari 2023).

Pada masa itu grup-grup keroncong yang sering rekaman yaitu OK Gema Puspita yang dipimpin Bapak M. Munawir. Dalam karyanya banyak pemain-pemain top yang ikut serta dalam pembuatan album rekaman. Pemain-pemain yang ikut serta dalam pembuatan album rekaman seperti Budiman BJ yang memainkan biola, seruling Bambang H.S, cuk Endarto, cak Kasiman, cello Salamun, bas Tamsi, dan gitar yaitu Tukiyo Tjiptomartono. Vokalis dari kelompok ini adalah Dwi Joko Sutopo, Subarjo Hs, dan Sri Hartati.

Tukiyo sebagai pemain tetap yang dipercaya untuk mengisi melodi gitar pada grup OK Bintang Nusantara dalam rekaman yang dipimpin oleh Bapak Anjarany yang dinyanyikan oleh Waljinah dan Ismanto. Selain

itu Tukiyo Tjiptomartono juga terlibat dalam OK Pratidina yaitu orkes yang dinaungi Polwil (Kepolisian wilayah) Surakarta dengan pengisi vokal Mini Satria; pada OK Cempaka Putih yang dipimpin Bapak Slamet Doble; dan OK Teratai Putih yang dipimpin Bapak Marto. Rekaman terakhir yang diikuti Tukiyo Tjiptomartono di Hanjaningrat. Terkhusus untuk Hanjaningrat ini termasuk grup musik yang sudah mengalami perkembangan jaman, pembawaannya tidak pyur keroncong melainkan sudah dikembangkan dengan perpaduan musik campursari (wawancara dengan Edi Winoto, 17 Januari 2023)

Keahlian Tukiyo Tjiptomartono juga terbukti dengan adanya Bapak Anjarany yang jika bukan Tukiyo Tjiptomartono yang bermain melodi gitar beliau tidak mau. Pengakuan itu juga dipaparkan oleh Bapak Danis Sugiarto seorang seniman musik keroncong yang mengatakan bahwa permainan melodi gitar Tukiyo Tjiptomartono itu *nglawuhi* atau candu yang menjadikan seseorang yang mendengarkan mempunyai keinginan untuk mendengarkan lagi (wawancara dengan Danis Sugiarto, 17 Januari 2017).

Pengakuan memperlihatkan bahwa Tukiyo Tjiptomartono sudah menjadi pemain pilihan. Hampir semua grup keroncong yang ada di Surakarta maupun luar Surakarta memakai jasa dari Tukiyo Tjiptomartono untuk melodi gitar Keroncong. Dalam bermain musik keroncong tentunya harus ada kecocokan antara pemain satu dengan pemain lainnya. Karena keahlian Tukiyo yang bisa membuat lagu yang tidak enak dengan dibubuhi melodi gitarnya menjadi enak didengar, maka banyak grup-grup keroncong yang cocok dengan pola permainan melodi gitarnya. Tukiyo bisa membawa suasana pada lagu yang dimainkan (Danis Sugiyanto, 18 Januari 2023).

Tukiyo Tjiptomartono adalah seseorang yang sangat humble atau ramah, banyak seniman yang segan dan hormat kepada beliau karena kebajikannya. Pada tahun 1970 an Tukiyo sudah dikatakan sebagai ahli/ profesional dalam karir kesenimanannya. Terbukti dengan

banyaknya grub keroncong yang menggunakan keahliannya dalam permainan melodi gitar keroncong untuk produksi rekaman-rekaman dengan artis-artis dan komposer terkenal seperti Waljinah, Budiman BJ, Anjarany, dan Ismanto.

Kiprah Tukiyo dalam dunia musik keroncong cukup fenomenal karena tidak ada yang bisa menirukan gaya dan ciri khas permainan melodi gitar Tukiyo sehingga Tukiyo masih eksis sampai akhir hayatnya. Pada umur ke-70 tahun Tukiyo Tjiptomartono juga masih aktif bermain keroncong dan masih banyak grup-grup keroncong di Solo yang memakai jasa beliau untuk pentas di berbagai event. Karena kemampuannya ini lah Tukiyo juga memiliki berbagai relasi sehingga beliau mudah untuk mendapat pekerjaan. Saat mengikuti Grup PTPN, pekerjaan Tukiyo Tjiptomartono bukan hanya sekedar pemain musik melainkan juga bertugas untuk mengantarkan surat.

Penilaian dan pengakuan dari seniman-seniman keroncong yang sudah paham dengan musik keroncong berpendapat bahwa melodi gitar keroncong Tukiyo Tjiptomartono tidak tergantikan. Bapak Sapari disebutkan sebagai generasi pertama pemain melodi gitar keroncong yang hebat. Permainan melodi ini kemudian dikembangkan oleh Tukiyo Tjiptomartono yang menjadi generasi ke dua sebagai pemain melodi gitar keroncong yang hebat. Sampai saat inipun belum ada yang bisa menirukan teknik permainan melodi Tukiyo Tjiptomartono dengan benar.

Gaya Permainan Melodi Gitar Keroncong Tukiyo Tjiptomartono

Konsep mengenai gaya (*style*) dapat dipahami sebagaimana dijelaskan oleh (Nettl, 2012, p. 165), yaitu “.....agregasi karakteristik-karakteristik yang dimiliki oleh suatu komposisi, dan yang juga dimiliki oleh komposisi-komposisi yang lain dalam kompleks budaya yang bersangkutan. Hal itu serupa dengan penjelasan Alfred Gell (dalam Kiswanto et al., 2019, p. 8) yang mengartikan gaya sebagai sebuah

konfigurasi atribut dari suatu pola atau cara yang citranya dikenali sebagai bentuk identitas.

Gaya juga dapat diartikan sebagai suatu cara dan pendekatan yang khas oleh seniman dalam kegiatan kekaryaannya dan penciptaan seni. Pertumbuhan dan perkembangan dari cara seorang seniman dalam berkarya dengan level permainan yang lebih bagus, dapat mengikuti perkembangan jaman, tetapi tidak meninggalkan ciri khasnya (wawancara Danis Sugiyanto, 18 Januari 2023).

Selain itu, gaya juga diartikan sebagai suatu pendekatan pada teknik tertentu dari penciptaan seni. Gaya (*style*) dalam hal ini ditentukan oleh faktor subyektif, yaitu: si seniman sendiri yang secara manusiawi memiliki kekuatan yang bertolak dari dalam (*inner life*) atau kepekaan intuitifnya dan bukan oleh pengaruh luar atau secara objektif. Kuatnya karakter yang dimiliki oleh masing-masing gaya dari setiap seniman, selain dari internal seorang seniman itu sendiri juga didapat dari eksternal atau luar diri seorang seniman, seperti dari kebiasaan di lingkup keluarga, komunitas dan terkadang menunjukkan identitas dari wilayah kelahiran (Nettl, 2012).

Gaya mencerminkan suatu identitas yang di dalamnya memiliki unsur-unsur fisik, teknik, kaidah-kaidah estetik, dan ekspresi yang memiliki karakter tertentu (Piliang dan Sukerta dalam Suweca & Kariasa, 2011, p. 1). Di dalam karya seni termasuk musik, gaya dapat terbagi dalam beberapa tingkatan berdasarkan citra yang tampak sebagai wujud identitas, antara lain gaya individual seorang musisi atau seniman, gaya komunitas atau kelompok, gaya regional (gaya daerah) yang representatif dari satu daerah tertentu pada periode tertentu, gaya yang eksis berdasarkan era atau zaman pada periode tertentu, gaya yang eksis berdasarkan gerakan dan aliran pemikiran, hingga gaya yang bersifat nasional dan internasional (Piliang, 2003, p. 177; Suweca & Kariasa, 2011, p. 1; Murgiyanto, 2017, p. 18; Kiswanto et al., 2019, p. 13).

Berangkat dari pemahaman mengenai konsep gaya di atas, maka penelitian ini lebih

menekankan pada gaya individual seorang musisi atau seniman dalam memainkan melodi gitar keroncong beserta bentuk-bentuk kreasi musikal yang hadir di dalamnya. Keberadaan gaya individu yang dimiliki seorang seniman dapat dikenali dengan memperhatikan idiom-idiom atau karakter musik yang muncul pada karya-karyanya. Aspek fisik dari sebuah instrumen, bentuk musik, pengolahan musikalitas serta ekspresi penyajian, merupakan tiga aspek yang menjadi tolak ukur audiens (penonton) untuk mengenali ciri khas seseorang dalam bermain musik.

Berkaitan dengan pemahaman tersebut, Tukiyo Tjiptomartono adalah seorang seniman yang identitasnya dikenal melalui musik Keroncong di Kota Solo. Tukiyo Tjiptomartono mempunyai gaya atau ciri khasnya dalam memainkan melodi gitar musik keroncong. Hal tersebut dapat dikenali dan diidentifikasi berdasarkan ciri-ciri yang terdapat pada: (1) teknik permainan, (2) pola permainan, dan (3) variasi atau pengembangan garap.

Teknik Permainan

Teknik yang sering disebut dengan rekayasa merupakan penerapan ilmu dan teknologi untuk menyelesaikan permasalahan manusia, teknik membuat segala sesuatu yang ada dalam kehidupan manusia menjadi lebih mudah, lebih ringan dan juga jauh lebih cepat. Teknik adalah metode yang digunakan seseorang untuk menerapkan metode (Adisusilo, 2013, p. 86). Pada umumnya pemain gitar keroncong memiliki teknik-teknik dasar dalam memainkan melodi keroncong. Teknik-teknik tersebut dapat dilihat pada bagian berikut.

Teknik Up Stroke Picking

Teknik *Up Stroke Picking* adalah teknik memetik senar gitar ke arah atas. Dalam tablature biasa disimbolkan dengan gambar ^.

Teknik Alternate Picking

Teknik *Alternate Picking* merupakan gabungan dari *Down stroke picking* dan *Up stroke picking* atau sebaliknya.

Teknik Strumming

Teknik *Strumming* yaitu cara memetik senar gitar dengan membunyikan semua senar atau sering dikenal dengan istilah *genjrengan*.

Teknik Arpeggio

Teknik *Arpeggio* adalah suatu susunan nada akor yang dimainkan satu nada petikan secara berurutan (satu persatu). Secara umum teknik-teknik tersebut merupakan teknik dasar untuk memainkan melodi gitar keroncong, sedangkan teknik-teknik yang dijelaskan selanjutnya dibawah ini merupakan teknik-teknik yang dikembangkan oleh Tukiyo Tjiptomartono serta menjadi ciri khas teknik permainan gitar keroncong Tukiyo Tjiptomartono.

Teknik slur atau glisando

Teknik yang digunakan *Slur* atau *Glisando* merupakan teknik artikulasi yang menghubungkan dua nada atau lebih yang dimainkan secara terhubung. *Slur* dibedakan menjadi dua slur naik dan turun.

Teknik Chordal

Teknik *Chordal* adalah improvisasi yang dimainkan mengikuti pergerakan dan perpindahan akor baik secara arpeggio maupun *broken chord*. Tukiyo menggunakan improvisasi dengan *chordal* memainkan nada-nada secara berurutan.

Teknik Down Stroke Picking

Teknik *Down Stroke Picking* merupakan teknik memetik senar gitar ke bawah. Dalam tablature dinotasikan berbentuk ˇ.

Teknik Ghost Note

Teknik *Ghost Note* adalah not musik dengan nilai ritmis, tetapi tidak ada nada yang terlihat saat dimainkan. Dalam notasi musik, ini diwakili oleh tanda "X".

Pola Permainan Gitar Keroncong

Pola permainan gitar keroncong Tukiyo Tjiptomartono pada prinsipnya terdapat kesamaan dan persamaan dengan bentuk pola permainan gitar pada umumnya. Perbedaan

adalah lahirnya irama dubel. Variasi atau pengembangan gaya gitar keroncong yang dimainkan oleh Tukiyo Tjiptomartono memiliki ciri khas dan dapat dianalisis melalui perpindahan akor dari akor 1 ke akor 4 atau akor 5 ke akor 1. Susunan not yang dihasilkan dari sebelumnya menggunakan teknik *arpeggio* lalu dikembangkan dengan menggunakan teknik *chordal* dan improvisasi-improvisasi yang melekat pada sosok Tukiyo Tjiptomartono yang dijelaskan melalui notasi transkrip. Berikut adalah variasi bentuk pola pengembangan yang dihasilkan oleh Tukiyo Tjiptomartono.

Bentuk Variasi akor 1 (C)



Gambar 6. Variasi Akor C (Novan Daru Anggoro Seto, 2023)

Pada bentuk variasi akor 1 (C) yang dimainkan Tukiyo menggunakan not seperenambelas dan sepertigapuluhdua. Variasi ini biasa digunakan pada saat irama dubel pada musik keroncong dengan dihiasi nada ke 6 pada akor C.

Bentuk Variasi akor 2 (D)



Gambar 7. Variasi Akor D (Novan Daru Anggoro Seto, 2023)

Pada bentuk variasi akor 2 (D) yang dimainkan Tukiyo menggunakan not seperenambelas dan sepertigapuluhdua. Variasi ini biasa digunakan pada saat irama dubel pada musik keroncong dengan dihiasi nada ke 7 pada akor D.

Bentuk Variasi akor 4 (F)



Gambar 8. Variasi Akor F (Novan Daru Anggoro Seto, 2023)

Pada bentuk variasi akor 4 (F) yang dimainkan Tukiyo menggunakan not seperenambelas dan sepertigapuluhdua. Variasi ini biasa digunakan pada saat irama engkel atau irama dubel pada musik keroncong dengan dihiasi nada ke 6 pada akor F.

Bentuk Variasi akor 1 (C) menuju akor 4 (F)



Gambar 9. Variasi Akor C Menuju F (Novan Daru Anggoro Seto, 2023)

Pada bentuk variasi akor 1 (C) menuju ke akor 4 (F) yang dimainkan Tukiyo menggunakan not seperenambelas, sepertigapuluhdua dan triplet. Variasi ini biasa digunakan pada saat irama dubel pada musik keroncong dengan dihiasi nada ke 7 pada akor C.

Bentuk Variasi akor 5 (G) menuju akor 1 (C)



Gambar 10. Variasi Akor G Menuju C (Novan Daru Anggoro Seto, 2023)

Pada bentuk variasi akor 5 (G) menuju ke akor 1 (C) yang dimainkan Tukiyo menggunakan not seperenambelas dan sepertigapuluhdua. Variasi ini biasa digunakan pada saat irama dubel pada musik keroncong dengan dihiasi nada ke 7 pada akor G.

Pada akor V (5) atau kunci (G) adalah hal paling dominan yang ditunjukkan oleh Tukiyo Tjiptomartono dalam memainkan melodi gitar keroncong, hal ini yang membuat Tukiyo mempunyai ciri khas dalam permainan gitar

keroncong. Pola variasi ini dimainkan pada birama ke 7 setelah vokal menyanyikan lagu dalam struktur pola keroncong asli. Teknik ini juga bisa dimainkan pada irama engkel atau dubel.

Bentuk Variasi akor 5 (G)



Gambar 11. Variasi Akor G (Novan Daru Anggoro Seto, 2023)

Pada birama pertama ketukan pertama menggunakan posisi tangan membentuk akor G dan dipetik satu persatu dengan senar ke bawah. Ketukan kedua menggunakan teknik *slur* atau *glisando* turun dari not G lalu ditarik ke not B dengan menggunakan jari telunjuk untuk menariknya dan merubah posisi akor gitar menjadi satu oktaf. Pada ketukan ke 3 terdapat *ghost not* yang di tandai dengan “x”. Pada ketukan ke 4 didominasi dengan not sepertiga puluhdua ($1/32$) dan menggunakan teknik *slur* naik dari not G ke not F, yaitu akor 7 nya yang menjadikan akor itu menjadi G7 dan variasi notasi ini yang membuat susunan nadanya lebih menarik dan kompleks.

Pada birama ke 2 ketukan ke 1 dan ke 2 terdapat dominan not seperenambelas ($1/16$) dan pada ketukan ke 3 dan ke 4 menggunakan teknik *triplet* yaitu satu ketukan berisikan 4 nada. Teknik ini sering digunakan pada nada-nada rendah pada notasi gitar.

Pada birama ke 3 di dominasi not Triol seperenambelas ($1/16$) yaitu satu ketuk berisikan 6 not dan di ketukan ke 3 menuju ke 4 menggunakan teknik *slur turun*. Cara memainkannya menggunakan teknik *down stroke picking* teknik *chorda*. Pada birama ke 4 hampir sama dengan birama ke 3, namun tidak begitu sulit.

Dari hasil transkrip tersebut dapat terlihat hal yang paling mencolok atau dominan yang salah satu menjadi ciri khas gaya gitar Tukiyo Tjiptomartono. Para pelaku seniman keroncong sudah tidak asing dengan pola ciri khas yang ditunjukkan Tukiyo. Inilah yang membedakan Tukiyo dengan pemain gitar keroncong lainnya atau pemain gitar di era sebelumnya yang tidak menggunakan teknik-teknik yang dilakukan Tukiyo. Kreativitas yang tinggi ditunjukkan dengan kemampuan beliau mengolah nada-nada menjadi lebih enak didengar, meskipun belajar secara otodidak beliau membuktikan bahwa kemampuan musikalitasnya tinggi. Teknik ini diakui oleh beberapa seniman keroncong terutama pemain gitar keroncong sangat sulit ditiru dan dilakukan karena butuh waktu yang tepat untuk memainkannya.

Secara tidak langsung gaya permainan Tukiyo sering disebut menjadi gaya permainan gitar *gaya soloan*, sehingga menjadi patokan atau acuan dalam permainan gitar keroncong khususnya di Kota Solo. Pada era 1970-1980-an Tukiyo Tjiptomartono menjadi salah satu pemain gitar keroncong terbaik di Indonesia, dan karya-karyanya diabadikan melalui rekaman-rekaman lagu keroncong dan masih didengarkan hingga sekarang.

SIMPULAN

Tukiyo Tjiptomartono adalah seorang seniman musik keroncong di Kota Surakarta yang terkenal dengan kepiawannya dalam memainkan melodi gitar pada musik keroncong. Proses perjalanan Tukiyo Tjiptomartono dalam menggeluti musik keroncong dari sejak awal belajar hingga berkembang pada berbagai proses kekarayaan dan aktivitas produksi telah menjadikannya sebagai seorang musisi yang kreatif dengan ciri atau gaya permainan yang khas dalam memainkan melodi gitar keroncong.

Gaya permainan melodi gitar Keroncong Tukiyo Tjiptomartono dapat dikenali dan diidentifikasi menjadi tiga bagian berdasarkan ciri-ciri yang terdapat pada : (1)

Teknik permainan, (2) Pola permainan, dan (3) Variasi atau pengembangan garap. Pada umumnya pemain gitar keroncong memiliki teknik-teknik dasar dalam memainkan melodi keroncong yaitu teknik *up stroke picking*, *alternate picking*, *strumming*, *arpeggio*. Teknik-teknik yang dikembangkan oleh Tukiyo Tjiptomartono yaitu teknik *slur* atau *glisando*, *chordal*, *down stroke picking*, dan *ghost note*. Pola permainan gitar dalam struktur lagu keroncong asli terletak pada susunan akor 1, akor 2, akor 4, dan akor 5.

Variasi atau pengembangan gaya gitar keroncong yang dimainkan oleh Tukiyo Tjiptomartono memiliki ciri khas pada perpindahan akor, susunan not yang dihasilkan dari sebelumnya menggunakan teknik *arpeggio* lalu dikembangkan dengan menggunakan teknik *chordal* dan improvisasi-improvisasi yang melekat pada sosok Tukiyo Tjiptomartono.

REFERENSI

- Adisusilo, S. (2013). *Pembelajaran Nilai-Karakter : Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (1. 2). Rajawali press.
- Budiman, B. J. (1979). Mengenal Keroncong dari dekat. *Jakarta: Perpustakaan Akademi Musik LPKJ*.
- Christy, D. E., Wasino, W., & Suryadi, A. (2019). Musik Keroncong di Surakarta: Perjalanan dari Tahun 1960 hingga 1995. *Indonesian Journal of Conservation*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/i jc.v8i1.22677>
- Darini, R. (2012). Keroncong: Dulu dan Kini. *Mozaik: Kajian Ilmu Sejarah*, 6(1), 19–31.
- Dekanipa, G. (2008). Proses Kreatif Orkes Keroncong Swastika dan Kontribusinya terhadap Perkembangan Musik Keroncong di Surakarta. In *Institut Seni Indonesia Surakarta*. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Ganap, V. (2006). Pengaruh Portugis pada Musik Keroncong (Portuguese Influence to Keroncong Music). *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 7(2), 1–4.
- Ganap, V. (2011). *Krontjong Toegoe* (1st ed.). Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Harmunah, S. (1987). Musik Keroncong sejarah, gaya, dan perkembangan. In *Musik Keroncong sejarah, gaya, dan perkembangan*. Pusat Musik Liturgi.
- Heins, E. (1975). Keroncong and Tanjidor—Two cases of urban folk music in Jakarta. *Asian Music*, 7(1), 20–32.
- Kiswanto, K., Fitriyanti, R. P. D., & Haryono, T. (2019). Transformasi Multipel dalam Pengembangan Seni Kuda Kepang. *Dance and Theatre Review*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.24821/dtr.v2i1.3295>
- Mintargo, W., Santoso, I. B., & Indrawan, A. (2019). Orkes Keroncong Nada Kasih di Yogyakarta dan Peranannya dalam Melestarikan Nasionalisme Musik Keroncong. *PROMUSIKA*, 7(2), 69–84.
- Murgiyanto, S. (2017). *Kritik Pertunjukan dan Pengalaman Keindahan* (D. Pramayoza (ed.)). Prodi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada dan Komunitas SENREPITA.
- Nettl, B. (2012). *Teori dan Metode dalam Etnomusikologi (Ter. Nathalian H.P.D Putra)*. Jayapura Center of Music.
- Pambajeng, N. R. S., Suryati, S., & Musmal, M. (2019). Teknik Vokal dan Pembawaan Lagu Keroncong Stambul “Tinggal Kengangan” Ciptaan Budiman BJ oleh Subarjo HS. *PROMUSIKA*, 7(1), 29–37.
- Piliang, Y. A. (2003). *Hipersemiotika :Tafsir Culture Studies atas Matinya Makna*. Jalasutra.
- Rustopo. (2007). *Menjadi Jawa: Orang-orang Tionghoa dan Kebudayaan Jawa di*

- Surakarta, 1895-1998. Ombak-Yayasan Nabil.
- Sari, D. R. (2015). Perkembangan musik keroncong di Surakarta tahun 1960-1990. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 3(2), 139–152.
- Soladi, S., Mintargo, W., & Kiswanto, K. (2020). Lagu Setia Janjiku: Bentuk Pembaruan Musik Keroncong Gaya Ismanto. *Sorai: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 13(1), 13–22. <https://doi.org/10.33153/sorai.v13i1.2841>
- Supanggah, R. (2009). *Bothekan Karawitan II: Garap* (Kedua). ISI Press Surakarta.
- Suweca, I. W., & Kariasa, I. N. (2011). Nilai Estetik Tabuh Lelambatan Klasik Pagongan Gaya Tegaltamu. *BHERI*, 10(1), 1–21.
- Wardani, N. K. (2014). *Peran dan Kreativitas Ebiat Soedaryanto dalam Perkembangan Musik Keroncong di Kota Surakarta*. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Wrahatnala, B. (2021). Inovasi dan Pembauran Genre dalam Pertunjukan Keroncong Wayang Gendut. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 22(2), 69–79.
- Yusuf, D. (2016). Kiprah Sundari Soekotjo dalam Kancah Musik Keroncong di Indonesia Tahun 1977-2014. *Avatara*, 4(2), 522–532. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/14938>
3. Pahargyo, (60 tahun) selaku konseptor tari Maloka Saraga, peneliti mendapat informasi mengenai konsep tari Maloka Saraga.
 4. Danis Sugiyanto, S.Sn., M.Hum. (53 tahun) selaku Dosen Karawitan dan seniman keroncong. Peneliti mendapat 20 informasi mengenai karakteristik melodi gitar Tukiyo Tjiptomartono.
 5. Sapto Haryono, (55 tahun) selaku seniman musik keroncong. Peneliti mendapat informasi mengenai notasi, ritmis dan ciri khas melodi Tukiyo Tjiptomartono.
 6. Edy Winoto, (60 tahun) selaku seniman musik keroncong. Peneliti mendapat informasi mengenai proses berkarya Tukiyo Tjiptomartono.
 7. Wartono, (68 tahun) selaku mantan ketua HAMKRI (Himpunan Artis Musik Keroncong Republik Indonesia). Peneliti mendapat informasi mengenai musik Keroncong

NARASUMBER-INFORMAN

1. Alm. Tukiyo Tjiptomartono, (76 tahun) selaku tokoh objek, peneliti mendapat informasi mengenai proses kreativitas dan karakteristik beliau dalam melodi gitar musik keroncong.
2. Slamet Harjanto, (53 tahun) selaku anak dari Tukiyo Tjiptomartono, peneliti mendapat informasi mengenai perjalanan dan pengalaman Tukiyo dalam belajar melodi gitar keroncong.